

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penggunaan Media Elektronik

##### 1. Pengertian Penggunaan Media Elektronik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penggunaan berasal dari kata guna yang mendapat imbuhan awalan peng- dan akhiran -an yang berarti proses, cara pembuatan memakai sesuatu, atau pemakaian. Dengan kata lain penggunaan diartikan sebagai aktivitas memakai sesuatu barang atau jasa.

<sup>11</sup> Sedangkan media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, penyampai, atau penyalur. Media diartikan sebagai alat untuk membawa informasi dan sumber informasi kepada penerima. Adapun menurut *Association Of Education And Communication Technology* (AECT) Amerika, Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>12</sup>

Media Elektronik merupakan salah satu media masa yang memiliki kekususan. Kekususnya terletak pada dukungan elektronika dan teknologi yang menjadi ciri serta kekuatan dari media berbasis elektronik. Media elektronik

---

<sup>11</sup> Lia Lutfiana, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Alat Komunikasi HP Android terhadap Akhlak Sosial di Sekolah Siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang, (Skripsi, FTK UIN Walisongo, Semarang, 2018), h.11

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.121

sendiri menjadi salah satu industri yang paling berkembang pesat di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini. Media elektronik merupakan media masa yang digandrungi oleh banyak kalangan orang, yang mana melalui media elektronik ini seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat melalui suara dan gambar.<sup>13</sup> Dengan adanya penggunaan media elektronik dalam kehidupan sehari-hari maka dapat menunjang dan memenuhi kebutuhan penggunanya sehingga lebih mudah.

Bentuk penerapan dan penggunaan media elektronik sendiri yaitu dengan menggunakan jaringan internet, jaringan internet digunakan untuk mengakses data serta informasi yang ada, namun tidak semua data dan informasi dalam internet itu benar, maka perlu memilih dan berhati-hati dalam menggunakan media elektronik. Penggunaan media elektronik dengan efektif dan baik maka akan memberi nilai positif pada penggunanya.

## 2. Bentuk-bentuk Media Elektronik

### a) *Smartphone Gadget*

*Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus, *gadget* juga

---

<sup>13</sup> Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.60

merupakan suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya.<sup>14</sup>

b) Leptop / Komputer

Secara umum komputer atau leptop merupakan suatu perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk mengolah data yang sesuai dengan prosedur yang telah dirumuskan sebelumnya sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Pada saat ini penggunaan leptob atau komputer tak hanya digunakan dalam perkantoran atau bidang administrasi saja, tetapi pada saat ini kemajuan teknologi dan elektronik membuat seseorang harus lebih maju agar tidak tertinggal oleh zaman. Maka pentingnya suatu perangkat leptob atau komputer bagi pelajar, santri ataupun mahasiswa dalam memanfaatkan media elektronik sebagai media dalam belajar.

### 3. Dampak Posif dan Negatif Media Elektronik

Penggunaan media elektronik memiliki beberapa dampak bagi penggunanya, dampak tersebut dibagi menjadi dua:

a. Dampak positif

- 1) Sebagai wadah untuk menambah pengetahuan
- 2) Menjadi media untuk komunikasi

---

<sup>14</sup> Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Anak", STIT Al-Muslihun, Vol.17, No.2, November 2017, h. 4.

- 3) Mempermudah mencari lowongan kerja
  - 4) Lebih mudah untuk melakukan bisnis dan juga transaksi
- b. Dampak Negatif
- 1) Adanya konten dewasa
  - 2) Tersebarnya berbagai informasi palsu
  - 3) Menampilkan sisi kekejaman
  - 4) Terjadinya penipuan

## **B. Keberhasilan Belajar**

### **1. Pengertian Keberhasilan Belajar**

Belajar merupakan suatu usaha seseorang agar menjadi pandai. Sedangkan pengertian belajar sendiri menurut tradisional adalah suatu usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, karena pengetahuan memiliki peran yang tinggi dalam hidup manusia. Sedangkan belajar menurut arti modern adalah proses adanya suatu perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya belajar merupakan proses mencari suatu pengetahuan atas keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Dari proses belajar tersebut nantinya akan timbul suatu perubahan tingkah laku serta pengetahuan. Sedangkan menurut Good dan Brophy belajar bukan hanya perubahan pada

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), h.27

tingkah laku tetapi melainkan proses yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru, yang bisa berupa perangsang, reaksi ataupun antara perangsang dan reaksi.<sup>16</sup>

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktifitas peserta didik itu sendiri. Peserta didik sebagai objek didik harus secara aktif memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku, norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Dengan adanya belajar dan perubahan yang terjadi pada seseorang bisa dikatakan sebagai keberhasilan belajar. Secara umum keberhasilan belajar merupakan suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Sedangkan jika diartikan menurut kosa katanya, keberhasilan belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah melaksanakan suatu aktivitas yang membawa perubahan seseorang atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktivitas belajar.

Menurut Hamalik bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar pada peserta didik dan prestasi belajar tersebut didapat dari adanya pola perubahan sikap dan

---

<sup>16</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajarannya: *Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 20013), h. 17

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.14

juga tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik selama belajar.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku yang sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

## 2. Aspek-aspek Keberhasilan Belajar

Setelah mengetahui konsep pengertian keberhasilan belajar maka dapat diketahui pula bahwa keberhasilan belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>20</sup>

### a. Aspek Kognitif

Keberhasilan belajar yang diharapkan pada aspek kognitif ini adalah keberhasilan pada penguasaan pengetahuan. Hal ini penguasaan pengetahuan menekankan pada bidang:

- 1) Mengenal dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

---

<sup>18</sup> Wahyu, Harpani Matnuh, dan Diah Triani, “*Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan 4, No.7 (2014): 530-536

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.4

<sup>20</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4

- 3) Penerapan (*application*), kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret.
- 4) Analisis, yaitu menganalisa suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasikan pengetahuan yang telah didapat.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan dalam menilai atau menyelesaikan problem baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang mencakup lima komponen yaitu memperhatikan, merespon, menilai, organisasi dan mempribadikan nilai. Aspek afektif ini berhubungan dengan sikap mental, kesadaran siswa serta perasaan.<sup>21</sup>

Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniah dan rohaniah seseorang. Pertumbuhan ini terjadi ketika pengajaran yang dia pelajari itu dijadikan sebagai suatu sistem dalam diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 5, hal.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat nyata dan konkrit. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Aspek psikomotorik terbagi atas tujuh aspek, yaitu:

- a) Persepsi, yaitu kemampuan menggunakan indra untuk memperoleh bimbingan yang bersifat kegiatan motorik.
- b) Kesiapan, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kemauan untuk bertindak.
- c) Respon terbimbing, respon ini meliputi menirukan sesuai dengan bimbingan.
- d) Ketrampilan mekanisme merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan.
- e) Respon kompleks, ketrampilan nyata gerakan motorik yang terampil.
- f) Adaptasi, kemampuan beradaptasi yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- g) Organisasi, ketrampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyelesaikan dengan situasi khusus atau bermasalah.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dan ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal,<sup>22</sup> yaitu:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal disini adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Faktor ini terdiri dari dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

##### a) Faktor Fisiologis (kesehatan)

Faktor internal yang berupa kesehatan ini terbagi menjadi dua, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa.<sup>23</sup> Hal ini dapat dilihat ketika kondisi fisik seseorang terganggu maka akan mempengaruhi hasil belajar dari seseorang.

##### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan unsur-unsur psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan dan sikap.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.43

<sup>23</sup> *Ibid*, 148

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 122

## 2) Faktor eksternal

Keberhasilan belajar selain dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, faktor eksternal tersebut berasal dari luar diri individu tersebut yaitu bisa berupa keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang kecil. biasanya dalam suatu keluarga mencakup Ayah, Ibu, dan anak-anak. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar pada anak. Karena kondisi yang ada pada keluarga dapat mempengaruhi kondisi pada anak dan tersebut dapat berpengaruh terhadap pencapaian dalam hasil belajar.<sup>25</sup>

### b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya suatu proses belajar mengajar. Keadaan di Sekolah seperti halnya tempat belajar, kualitas guru, metode pembelajaran yang digunakan, kesesuaian kurikulum serta hal yang berada disekolah semua itu dapat mempengaruhi kualitas keberhasilan dalam belajar.<sup>26</sup>

Sekolah dapat dikatakan sebagai pengaruh lingkungan yang paling berperan dalam keberhasilan belajar, hal ini dikarenakan proses

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.60

<sup>26</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal.57

pembelajaran banyak dilakukan di sekolah, untuk itu perlunya suasana sekolah yang nyaman agar suatu proses pembelajaran dapat dilakukan dengan nyaman mungkin.

Pengaruh sekolah dalam pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya dari sisi terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah saja. Tetapi faktor internal dari sekolah juga mempengaruhi seperti guru yang berkualitas baik maka akan dapat membantu siswa dengan mudah dalam pencapaian pembelajaran.

c. Masyarakat

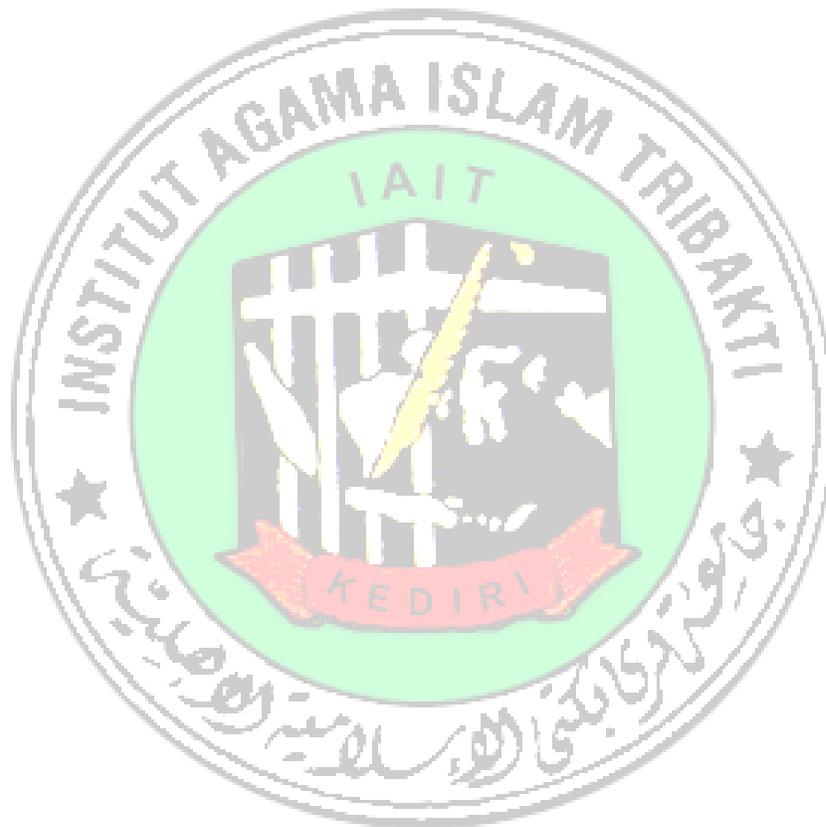
Masyarakat merupakan lingkungan yang cukup luas. Lingkungan masyarakat sendiri dapat menjadi faktor keberhasilan suatu pembelajaran pada anak, jika seorang anak dari kecil tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang baik, dan teman yang baik dalam bergaul maka anak tersebut dapat tumbuh dengan baik juga, dan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

#### **4. Unsur Yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar**

Terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada anak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan Belajar: yaitu membentuk makna, yang diciptakan oleh para pembelajra dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami agar tercapainya keberhasilan belajra seperti yang telah diinginkan.

- b. Proses Belajar: Proses Kontruksi makna yang berlangsung terus menerus berulang kali berhadapan dengan fenomena atau pengalaman baru yang diadakan rekontruksi baik secara kuat maupun lemah.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Sukarno, *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”*, (Skripsi IAIN Walisongo, Semarang, 2009)